

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Masalah kesehatan yang dihadapi pada anak usia prasekolah yang berkaitan dengan kebersihan perorangan salah satu contohnya adalah mencuci tangan yang tidak benar sebelum masuk kelas, sebelum makan, dan setelah makan. Mencuci tangan penting karena merupakan bagian dari tubuh yang paling sering kontak dengan benda-benda lain dan digunakan untuk makan dan minum. Kadang saat bermain anak memegang benda kotor kemudian memegang makanan bahkan langsung memakannya. Tanpa disadari ada bakteri yang masuk dalam tubuh sehingga anak mudah sekali terserang penyakit misalnya diare, cacingan, dan infeksi saluran pernafasan atas. Apabila anak dapat mencuci tangan dengan benar maka anak tidak mudah terkena penyakit. Oleh karena itu pentingnya menjaga kebersihan perorangan terutama kebersihan tangan pada saat makan dan sesudah makan, namun tidak semua anak dapat mencuci tangan dengan benar, maka diperlukan pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan (Elok, 2008).

Cuci tangan menggunakan sabun telah menjadi salah satu gerakan yang dicanangkan oleh pemerintah. Cuci tangan pakai sabun mampu untuk mengurangi angka diare sebanyak 45%, tetapi pemakaian sabun untuk cuci tangan hanya mencapai sekitar 3% dari seluruh masyarakat yang menggunakan sabun untuk cuci tangan. Rendahnya perilaku cuci tangan pakai sabun pada masyarakat dapat menimbulkan resiko penyebaran penyakit infeksi. Kelompok masyarakat yang paling mudah untuk terserang penyakit infeksi adalah anak prasekolah. Hal itu

disebabkan karena kurangnya pengetahuan pada anak prasekolah sehingga mereka belum memahami pentingnya cara cuci tangan yang baik dan benar (Pangesti, 2014).

Usia pra sekolah merupakan masa dimana konsep sakit dimulai. Usia pra sekolah adalah usia yang rentan terhadap penyakit, karena pada usia ini motorik anak mulai aktif dan terus menerus bertambah. Perilaku yang dilakukan anak kebanyakan sangat dekat dengan kuman yang dapat menyebabkan penyakit seperti flu, batuk, diare, cacingan, dan sebagainya. Orang tua menganggap penyakit tersebut sebagai hal yang biasa, padahal menurut WHO diare sudah membunuh dua ribu anak per tahun. Salah satu cara untuk mencegah anak-anak terserang penyakit tersebut adalah dengan cara mencuci tangan (Wong, 2009).

Data yang di dapat dari WHO tahun 2009, menunjukkan frekuensi anak mencuci tangan yang tidak benar sebesar 56% dan 15% yang mencuci tangan dengan benar. Data yang diambil dari peneliti terdahulu Zain (2010), 35% anak dapat mencuci tangan dengan benar, 30% anak kurang mencuci tangan dengan benar, dan 35% anak yang tidak dapat mencuci tangan dengan benar.

Penelitian dari WHO, 100 ribu anak di Indonesia meninggal setiap tahunnya karena diare. Data yang dirilis oleh Riskedas tahun 2007 menyebutkan diare termasuk salah satu dari dua penyebab kematian terbanyak pada anak selain pneumonia. Kematian pada pada anak umur 4 -11 tahun yang disebabkan diare sebanyak 25,5% dan ispa 15,5%. Sebanyak 40 hingga 60 % diare pada anak terjadi akibat rotavirus. Biasanya virus masuk ke dalam mulut melalui tangan yang terkontaminasi kotoran akibat tidak mencuci tangan.

Angka kejadian diare berkisar 200-400 diantara 1000 penduduk di Indonesia setiap tahunnya, sebagian besar (70-80%) di antaranya berusia kurang dari 5 tahun ( $\pm$  40 juta kejadian). Kelompok ini setiap tahunnya mengalami lebih dari satu kali kejadian diare (Sari, 2010).

Kesakitan diare di Jawa Timur 2009 mencapai 89.869 kasus diare dengan proporsi balita sebesar 39,49%, kejadian ini meningkat pada tahun 2010, jumlah penderita diare di Jawa Timur tahun 2010 sebanyak 1.063.949 kasus dengan 37,94% diantaranya adalah balita (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam Sari).

Mencuci tangan merupakan tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan serta jari jemari tangan dengan menggunakan air mengalir yang bersih serta sabun agar menjadi bersih dan harum serta untuk memutuskan rantai kuman penyebab penyakit. Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga sebagai upaya pencegahan penyakit. Hal itu dilakukan karena tangan merupakan agen utama pembawa kuman dan menyebabkan kuman dapat berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (Tietjen, 2004).

Cuci tangan pakai sabun yang dipraktikkan secara tepat dan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah terjadinya penyakit seperti diare, cacangan, flu, hepatitis A, dan ISPA. Mencuci tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri, dan parasit yang ada di kedua tangan. Oleh karena itu mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun dapat lebih efektif

membersihkan kotoran dan telur cacing yang menempel pada permukaan kulit kuku, dan jari-jari pada kedua tangan (Fajar dan Siti, 2013).

Dampak anak tidak bisa mencuci tangan dengan benar yaitu akan mudah terkena penyakit seperti diare, cacingan, dan Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA). Penyakit diare dan ISPA merupakan penyebab utama kematian anak-anak setiap tahunnya sebanyak 3,5 juta anak-anak di seluruh dunia meninggal sebelum mencapai umur lima tahun. (Mujiyanto, 2009).

Pendidikan kesehatan merupakan sejumlah pengalaman yang dapat berpengaruh secara menguntungkan terhadap perubahan perilaku atau kebiasaan, sikap, dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan individu, kelompok, dan masyarakat. Dengan pendidikan kesehatan diharapkan mampu menambah pengetahuan anak prasekolah tentang pentingnya mencuci tangan dan dapat merubah sikap anak dalam hal mencuci tangan dengan baik dan benar. Agar tujuan pendidikan kesehatan tercapai, pendidikan kesehatan perlu dilakukan semenarik mungkin dengan menggunakan metode pendidikan kesehatan yang bervariasi agar tidak monoton dan membosankan (Setiawati, 2008). Demonstrasi adalah suatu metode pembelajaran dengan memperagakan suatu kejadian dengan bantuan alat dan media untuk mempermudah diterimanya informasi dari pembicara. Metode ini merupakan metode yang lebih efektif untuk memberikan pendidikan kesehatan terkait pentingnya cara mencuci tangan yang baik dan benar jika dibandingkan dengan metode pendidikan kesehatan lainnya. Metode demonstrasi memungkinkan penyampaian informasi lebih jelas, lebih menarik, dan peserta lebih aktif (Setiawati, 2008). Melalui metode demonstrasi, perhatian dapat lebih dipusatkan, peserta

memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatan, dan masalah yang menimbulkan pertanyaan dapat terjawab dengan mengamati proses demonstrasi (Mudjiono, 2009). Sehingga diharapkan, melalui metode demonstrasi anak dapat terstimulasi untuk lebih mudah memahami cara mencuci tangan yang baik dan benar.

Anak usia prasekolah sangat rentan terhadap berbagai macam penyakit seperti diare, cacangan, dan infeksi saluran pernafasan atas yang disebabkan karena kurangnya dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat penting untuk mencegah seorang mengalami sakit, salah satunya menjaga perilaku cuci tangan. Cuci tangan merupakan cara untuk mengangkat kuman yang ada di tangan. Pada kenyataannya anak usia prasekolah belum bisa dalam mempraktikkan bagaimana langkah cuci tangan yang baik dan benar.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di TK Al-Amin Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, peneliti mengobservasi secara langsung 23 anak, didapatkan sebanyak 20 (87%) anak belum bisa melakukan cuci tangan dengan benar dan sebanyak 3 (13%) anak dapat mencuci tangan dengan benar. Mereka setelah makan bersama dan bermain, hanya membasuh tangan dengan air saja tanpa menggunakan sabun dan langsung masuk ke kelas masing-masing.

Uraian di atas menarik untuk dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Teknik Mencuci Tangan pada Anak Prasekolah Di TK. AL Amin Wage Taman Sidoarjo”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh pemberian teknik mencuci tangan pada anak prasekolah di TK Al-Amin Wage Taman Sidoarjo?

## **1.3. Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis pengaruh pemberian teknik mencuci tangan pada anak prasekolah di TK Al-Amin Taman Sidoarjo.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi cuci tangan pada anak prasekolah sebelum diberikan demonstrasi mencuci tangan di TK Al-Amin Wage Taman Sidoarjo.
2. Mengidentifikasi cuci tangan pada anak prasekolah sesudah diberikan demonstrasi mencuci tangan di TK Al-Amin Wage Taman Sidoarjo
3. Mengetahui pemberian teknik mencuci tangan pada anak prasekolah di TK Al-Amin Wage Taman Sidoarjo.

## **1.4. Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dari hasil pengembangan ilmu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pengaruh pemberian teknik mencuci tangan pada anak prasekolah.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang pemberian teknik mencuci tangan pada anak prasekolah sebagai salah satu kemampuan dalam mencuci tangan.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan topik permasalahan yang sama.
3. Hasil penelitian ini dapat memberi masukan kepada sejawat perawat tentang pentingnya kemampuan mencuci tangan pada anak prasekolah antara sebelum dan sesudah diberikan teknik mencuci tangan, sehingga sejawat perawat dapat memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif.
4. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan informasi bagi masyarakat mengenai cara mencuci tangan pada anak prasekolah yang baik dan benar.